

Merangkai Nusantara Melalui Seni Wadantara

Ni Luh Sustiwati¹, I Gede Oka Surya Negara², Rano Sumarno³, Arthur Supardan Nalan⁴

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.

Jl Nusa Indah Denpasar 80235

²Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.

Jl Nusa Indah, Denpasar 80235

³Seni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Jl. Parangtritis No.KM.6,5, Glondong Panggunharjo. Kec. Sewon, Bantul,DIY. 55188

⁴Seni Teater, Pascasarjana ISBI Bandung.

Jl. Buah Batu No.212. Bandung 40265

¹sustiwatiniluh@gmail.com

Merangkai Nusantara melalui Seni Wadantara merupakan Penelitian Penugasan dalam bentuk skema Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi (KRU-PT) tahun 2019 s.d tahun 2021. Tujuan penelitian menghasilkan satu model seni pertunjukan yang mengkolaborasi jenis kesenian dari multi etnis dalam satu kemasan seni pertunjukan wayang, drama, karawitan dan tari Nusantara dalam satu repertoar bernama Seni Wadantara. Dampak positif yang diperoleh adalah penguatan ideologi bangsa dan ekonomi melalui pengembangan seni pertunjukan panggung terkoneksi secara digital untuk memudahkan akses dan mutu pertunjukan. Desain penelitian yang digunakan adalah *research and development*, sedangkan desain manajemennya melalui tiga tahapan yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam proses penciptaan berintikan eksplorasi, improvisasi, pembentukan. Teknik pengumpulan data digunakan wawancara, observasi, dokumentasi, angket, catatan lapangan. Teknik analisis data digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan penyekoran, sedangkan data berupa komentar dan saran dianalisis secara kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan (1) hasil *need assessment* (a) bangsa Indonesia yang sedang memperkuat persatuan dan kesatuan dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia memerlukan dukungan untuk kebersamaan yang dilandasi oleh toleransi bermasyarakat yang dapat ditawarkan oleh seni pertunjukan dengan muatan budaya lokal sebagai ungkapan budaya Nusantara; (b) kesenian selalu tumbuh dan berkembang dan memerlukan adanya perubahan dalam memproduksi seni baru bersifat kolaborasi; (c) hadirnya revolusi industri 4.0 menjadi peluang dalam menciptakan seni pertunjukan secara kolaboratif antara tradisi dan kontemporer. (2) Seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira dengan struktur tiga babak mengangkat lakon Sumpah Palapa Gajah Mada. (3) Hasil uji efektivitas terhadap produk seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira melalui FGD dan Uji Lapangan Terbatas, responden yang berjumlah 50 orang sebagian besar menyatakan sangat baik.

Kata kunci: Seni wadantara, kolaborasi artistik dan estetika

Arranging Archipelagos Through The Art Of "Wadantara"

Arranging the archipelagos through the art of "Wadantara" is an Assignment Research in the form of a Higher Education Excellence Research Consortium (KRU-PT) scheme from 2019 to 2021. The research objective is to produce a performing art model that collaborates various types of multi-ethnic art in a package of performing arts of puppet, drama, music and dances of the archipelagos in a repertoire called The Art of "Wadantara". The positive impact obtained was the strengthening of the nation's ideology and economics through the development of digitally connected stage performing arts to facilitate access and quality of the performances. The research designs applied were research and development, while the production management design went through three stages: pre-production, production and post-production. The process of creating contained exploration, improvisation and formation. Data collection techniques applied were interviews, observation, documentation, questionnaires and field notes. Data analysis techniques applied were quantitative and qualitative analysis. Quantitative data were analyzed by using scoring, while the data in the form of comments and suggestions were analyzed qualitatively. The research results show (1) the results of need assessment (a) the Indonesian people who are strengthening unity within the framework of the unitary state of the Republic of Indonesia need support for togetherness based on community tolerance that can be offered by performing arts with local cultural content as an expression of Nusantara culture; (b) art always grows and develops and it

needs change in producing new collaborative art; (c) the presence of the industrial revolution 4.0 becomes an opportunity in creating collaborative performing arts between tradition and contemporary. (2) Wadantara Satria Nusantara Mahawira performing arts with a three-round structure tells the story of Sumpah Palapa Gajah Mada. (3) The results of the effectiveness test on Wadantara Satria Nusantara Mahawira's performing arts production through FGD and Limited Field Tests, respondents totaling 50 people mostly stated it was very good.

Keywords: Art of Wadantara, artistic and aesthetic collaboration

Proses Review : 1 - 20 Mei 2020, Dinyatakan Lolos: 29 Mei 2020

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang sedang memperkuat persatuan dan kesatuan dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia memerlukan dukungan untuk kebersamaan yang dilandasi oleh toleransi bermasyarakat. Kebersamaan yang dilandasi oleh toleransi bermasyarakat ditawarkan oleh seni pertunjukan dengan mengangkat muatan budaya lokal sebagai ungkapan budaya Nusantara yang sarat dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia. Kampus seni bertugas mewariskan kasanah seni budaya Nusantara dan sebagai mesin kreativitas dengan mengelaborasi teknologi dalam karya seninya sehingga lahir inovasi-inovasi yang berguna dan mendapatkan apresiasi yang positif dari penonton.

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementistekdikti telah memberikan Penelitian Penugasan dalam bentuk skema Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi (KRU-PT), bahwa ISI Denpasar, ISI Yogyakarta dan ISBI Bandung secara bersama-sama menciptakan bentuk produksi seni pertunjukan berbagai etnik yang ada di Indonesia (Nusantara) dengan memanfaatkan media sebagai pendukung artistik pertunjukannya. Ini sesuai dengan tema besar pada bidang seni yaitu Mengupayakan Kedayaan Nilai Indigenous Seni Pertunjukan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0.

Penelitian berjudul Merangkai Nusantara Melalui Seni Wadantara bertujuan menghasilkan satu bentuk seni pertunjukan yang mengkolaborasi jenis kesenian dari multi etnis dalam satu kemasan seni pertunjukan wayang, drama, karawitan dan tari Nusantara dalam satu reper-toar berjudul Seni Wadantara. Nama seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira yang disepakati para peneliti dari tiga etnik (Bali, Jawa, Sunda) sebagai bentuk produksi kreatif yang membuka ruang untuk dilakukan secara bersama-sama (dinamika kreativitas bersama) dengan proses kesadaran mencipta bentuk seni kolaborasi baru yang dipadukan teknologi musik digital dan teknologi multimedia tanpa meninggalkan kekuatan tradisi.

Lakon seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira adalah Gajah Mada dalam konteks sistem politik menyatukan Nusantara dan aura kepemimpinannya dalam perwujudan sumpahnya (Sumpah Palapa). Pengambilan lakon ini terinspirasi dari naskah peringatan hari Kebangkitan Nasional ke 111, 20 Mei 2019 dalam sambutan Menteri Komunikasi dan Informatika RI yang mengangkat Sumpah Palapa sebagai embrio paling kuat bagi janin persatuan Indonesia. Wilayah Nusantara yang disatukan oleh Gajah Mada telah menjadi acuan bagi perjuangan berat para pahlawan nasional kita untuk mengikat wilayah Indonesia seperti yang secara *de jure* terwujud dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia saat ini. Bingkai peristiwa Gajah Mada tersebut juga terinspirasi oleh folklor yang hidup di Bali ditulis I Made Bawa dalam Buku Kebo Iwa dan Sri Karang Buncing dalam Dinasti Raja-Raja Bali Kuno (2011). Buku berjudul Gajah Mada: Sistem Politik dan Kepemimpinan ditulis Enung Nurhayati (2018). Peristiwa dramatik Gajah Mada sebagai bingkai, membuka peluang besar mengembangkan berbagai potensi kelokalan Nusantara, baik Bali, Jawa, Sunda, maupun etnik lainnya di Indonesia.

Teori yang digunakan adalah glokalisasi dari Linsey J. Fine dan Jes. Thomson (2018) bahwa glokalisasi memiliki tekanan ekspresi lokal yang bersifat berbeda di dalam konteks yang terhubung. Di mana subjek material yang unik dapat menghasilkan ide-ide dalam konsep glokalisasi. Pilihan kolaborasi seni adalah pilihan yang dianggap dapat menghadirkan pertunjukan yang bermuatan glokalisasi. Konsep Hibriditas juga digunakan dalam membuka wacana mengenalkan bentuk produksi seni kolaborasi yang menggabungkan secara bersama-sama potensi berbagai etnik, sehingga dapat menjadi media untuk memahami perubahan zaman dalam dinamika seni budaya kontemporer (Chris Barker (2004: 89). Selain itu dipergunakan pendekatan cara berkisah dengan digital sebagai aplikasi teater secara praksis, di mana kekuatan narasi personal untuk masyarakat dapat ditampilkan. Cara pendekatan ini bersumber dari *digital Storytelling Applied Theatre & Youth*, dari Megan Alruz (2015).

Manfaat yang diperoleh dari seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira adalah terciptanya kondisi yang harmoni bagi para konsumen dan produsen yang selalu mengutamakan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Di samping itu bermanfaat dalam peningkatan ekonomi nasional dan internasional, yakni berupa produk seni yang mampu dijual dan menghasilkan nilai ekonomis bagi seniman, usaha elektronik, penyewaan peralatan, kuliner, penerbitan, dan penjual alat-alat perlengkapan dan mainan. Tokoh dan cerita wayang dapat dijadikan sebagai wahana memahami jati diri, pemeranan; dan dramatik sebagai wahana kreativitas untuk mengungkapkan ide, sedangkan gerak dapat dijadikan sebagai ungkapan fisik yang bermanfaat pada kebugaran tubuh.

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah desain penelitian dan pengembangan (*research and development*) yaitu desain penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (*need assessment*) dan untuk menguji keefektifan produk supaya dapat berfungsi di masyarakat (Sugiyono, 2007:297). Terkait dengan penelitian ini kegiatan *need assessment* (analisis kebutuhan) dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan mengapa penelitian berjudul Merangkai Nusantara Melalui Seni Pertunjukan Wadantara ini diangkat. Persoalan-persoalan yang ada diantaranya (1) bangsa Indonesia yang sedang memperkuat persatuan dan kesatuan dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia memerlukan dukungan untuk kebersamaan yang dilandasi oleh toleransi bermasyarakat. Kebersamaan yang dilandasi oleh toleransi bermasyarakat ditawarkan oleh seni pertunjukan yang syarat dengan muatan budaya lokal sebagai ungkapan budaya Nusantara yang syarat dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia; (2) kesenian yang selalu tumbuh dalam proses transmisi dan berkembang secara dinamis serta berubah, sehingga dirasakan perlu ada suatu perubahan dalam memproduksi seni baru yang bersifat kolaborasi; (3) hadirnya revolusi industri 4.0 ditandai dengan masuknya dunia digital dan internet akan membawa konsekuensi logis bagi kehidupan seni pertunjukan Nusantara yang notebene berbasis tradisi dan memiliki karakteristik berbeda-beda sesuai fungsinya yaitu sebagai sarana kegiatan ritual, sarana komunikasi, dan representasi estetis. Sebenarnya tidak perlu khawatir terhadap hadirnya revolusi industri 4.0, karena justru akan mendapatkan peluang baru dalam menciptakan berbagai model seni pertunjukan yang ditimbulkan oleh industri digital ini untuk membangun daya tarik pertunjukan secara kolaboratif antara yang tradisional dan kontemporer.

Kegiatan *need assessment* dilaksanakan pada saat Sosialisasi Pedoman Penugasan Penelitian (KRU-PT) Bidang

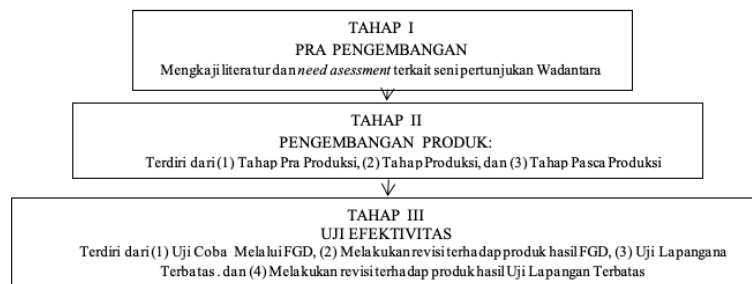


Gambar 1. Pembahasan Tema, Topik, Judul Riset Penugasan Penelitian (KRU-PT)

Fokus Pendidikan dan Seni oleh Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan dalam rangka menyiapkan Indonesia 4.0 dan meningkatkan kualitas Seni Pertunjukan, hari Senin-Selasa, 15-16 April 2019 di Hotel Savero Depok Jln. Margonda Raya No.230A Depok Jawa Barat.

Desain manajemen produksi yang digunakan ada tiga tahapan yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi (Ayawaila, 2008). Tahapan pra produksi merupakan tahapan pengumpulan data, desain penciptaan, dan analisis data. Setelah tahapan pra produksi selesai, dilanjutkan dengan tahapan produksi. Dalam tahapan ini dilakukan proses penguasaan materi, pembentukan dan perwujudan karya berdasarkan rancangan atau desain pertunjukan yang telah tersusun pada tahapan pra produksi. Pada tahapan pasca produksi diadakan evaluasi guna menjaga kualitas seni pertunjukan dan untuk memudahkan mengakses. Dalam proses penciptaan karya seni ini digunakan metode penciptaan model M.Alma Hawkins berintikan (1) *Ekplorasi*: (a) menentukan judul/tema/topik ciptaan melalui cerita, ide, dan konsepsi, (b) berpikir, berimajinasi, merasakan, menanggapi, dan menafsirkan tentang tema yang dipilih; (2) *Improvisasi*: (a) percobaan-percobaan, memilih, membedakan, mempertimbangkan, membuat harmonisasi, dan kontras-kontras tertentu, (b) menemukan integritas dan kesatuan terhadap berbagai percobaan yang telah dilakukan; (3) *Pembentukan*: (a) menentukan bentuk ciptaan dengan menggabungkan simbol-simbol yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang telah dilakukan, (b) menentukan kesatuan dengan parameter yang lain, seperti gerak dengan iringan, busana dan warna, (c) pemberian bobot seni (kerumitan, kesederhanaan dan intensitas), dramatisasi dan bobot keagamaan.

Sumber data penelitian ini berupa sumber data primer dan skunder terkait dengan fokus penelitian. Instrumen atau alat evaluasi yang dikembangkan untuk mengetahui keefektifan dan kualitas produk adalah berupa catatan lapangan pengamatan dan angket. Teknik pengumpulan data digunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan penyekoran, sedangkan data berupa komentar dan saran dianalisis secara kualitatif. Prosedur penilaian (1) Pen-



Gambar 2. Prosedur Pengembangan Produk Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira

gembang menyurati nara sumber dan peserta FGD diantaranya seniman, budayawan, akademisi, kepala sekolah, guru seni budaya, mahasiswa, tokoh masyarakat; (2) Pengembang meminta kepada peserta FGD ketersediannya untuk menjadi penilai dan memberikan komentar serta masukan terhadap produk seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira yang dipentaskan di Gedung Natya Mandala ISI Denpasar tanggal 16-17 Desember 2019; (3) Peserta FGD dan penonton diberi kesempatan untuk membaca, mempelajari, dan menganalisa; (4) Pengembang mengambil hasil penilaian dan diskusi dengan penilai pada waktu yang telah ditentukan; (5) Berdasarkan hasil penilaian baik secara kuantitatif maupun kualitatif pengembang melakukan revisi terhadap produk. Setelah dilakukan revisi terhadap hasil penilaian FGD selanjutnya diadakan uji lapangan terbatas. Prosedur uji lapangan terbatas seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira yang dipentaskan di Gedung Natya Mandala ISI Denpasar tanggal 4 Februari 2020 sama dengan prosedur FGD. Berdasarkan hasil penilaian baik secara kuantitatif maupun kualitatif pengembang melakukan revisi terhadap produk seni pertunjukan Wadantarara Satria Nusantara Mahawira untuk dilanjutkan pada uji lapangan sebenarnya. Prosedur pengembangan produk seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira dapat digambarkan pada gambar 2.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama yaitu mengembangkan produk dan menguji keefektivan produk. Pengembangan produk menghasilkan seni pertunjukan Wadantara yang memadukan wayang, drama, karawitan, tari Nusantara berjudul Satria Nusantara Mahawira. *Satria* berarti pejuang yang gagah berani; *Nusantara* adalah kepulauan di jambur khatulistiwa, dan *Mahawira* bermakna pahlawan agung. Jadi, Satria Nusantara Mahawira yaitu pejuang atau pahlawan agung Nusantara yang gagah perkasa. Sinopsis karya cipta seni pertunjukan Wadantara menjelaskan tentang: Sumpah Palapa Gajah Mada menggetarkan bentangan kepulauan khatulistiwa. Sang Mahapatih Majapahit bertekad merajut kesatuan wilayah gemilang Nusantara. Batu sandungan yang dapat menghalangi ikrarnya itu adalah Pulau Bali. Kerajaan Bali yang tidak mau tunduk dengan Majapahit memiliki perwira sakti bernama Kebo Iwo. Namun dengan diplomasi per-

sahabatan, Gajah Mada berhasil menggiring Kebo Iwo ke tanah Jawa.

Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira ini merupakan karya seni pertunjukan kolaborasi artistik dan estetik yang membuka cakrawala kebersamaan dan ruang waktu, peristiwa kreatif dari tiga etnik (Bali, Jawa, Sunda) yang dapat digambarkan sebagai berikut (1) Kekuatan tradisi Bali, sengaja dijadikan awal keragaman tari-tari tradisi berdasarkan kebutuhan karakter penokohan, terutama tokoh Gajah Mada, Tribuana Tungga Dewi, Kebo Iwo, Raja Bedahulu. Kekuatan tradisi lainnya di dalam musik tradisi Bali yang dinamis menjadi pilihan untuk menghidupkan peran-peran utama tersebut. Wayang Listrik menggambarkan kesuburan alam Bali yang selalu mempesona dan memikat dihadirkan dengan wayang-wayang Tantri Bali; (2) Kekuatan tradisi Jawa (terutama Jawa Timuran) yang ditafsir sebagai asal muasal kerajaan Majapahit, di mana Gajah Mada ditugaskan Ratu Tribuana Tungga Dewi, pilihannya jatuh pada gerak-gerak tari Jawa, juga topeng-topeng Jawa (Topeng Malang), dan wayang Sada (wayang Lidi); (3) Kekuatan tradisi Sunda yang lebih diposisikan memberi kebaruan bentuk dengan teknologi musik digital dan teknologi multimedia, mendorong komunikasi simbolik dengan bentuk-bentuk wayang Karet (tentang keragaman binatang sebagai makhluk Tuhan); (4) Lakon perlawanan dan pengorbanan Kebo Iwo yang melegenda ditampilkan dengan sentuhan multimedia baik di dalam membayangkan *setting*, peristiwa dramatik, dan juga suasana hati, romantika dan peperangan; (4) Narasi-narasi yang menunjukkan kebhinekaan Nusantara mengikat struktur dramatik lakon tentang perjalanan keragaman Nusantara, adegan penutup menunjukkan diversitas dan pluralitas budaya melalui tari-tari Nusantara serta multimedia alam serta kerajinan, ragam topeng dengan kehadiran penari garuda.

Selanjutnya tujuan kedua yaitu menguji keefektivan produk sesuai dengan tujuan penelitian. Uji efektivitas produk dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji coba tahap pertama melalui *Focus Group Discussion* (FGD) tanggal 16-17 Desember 2019 di Gedung Natya Mandala ISI Denpasar dan uji coba tahap kedua melalui uji lapangan terbatas di Gedung Natya Mandala ISI Denpasar tanggal 4 Februari 2020. Adapun perolehan skor hasil FGD dari responden dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Responden Terhadap Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Melalui FGD

Kode Responden	Aspek yang Dinilai			
	Wayang	Drama	Karawitan	Tari
1	4	4	4	4
2	3	4	4	3
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
5	3	4	3	3
6	3	3	3	3
7	3	4	4	4
8	4	4	3	3
9	4	4	4	4
10	3	3	3	3
11	4	4	3	3
12	4	4	3	3
13	4	4	4	4
14	3	4	4	4
15	3	4	3	4
16	4	4	4	4
17	3	4	4	4
18	3	3	4	3
19	3	3	3	3
20	3	3	4	4
21	3	3	3	3
22	3	4	4	4
23	4	4	3	4
24	4	4	4	4
25	4	4	4	4

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Responden Terhadap Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Melalui FGD

NO	ASPEK	FREKUENSI NILAI RESPON							
		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	Seni Wayang	0	0	0	0	14	56	11	44
2	Seni Drama	0	0	0	0	7	28	18	72
3	Seni Karawitan	0	0	0	0	11	44	14	56
4	Seni Tari	0	0	0	0	11	44	14	56

Tabel 3. Komentar Responden Pada Masing-masing Aspek Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Melalui FGD

NO	ASPEK	CATATAN KOMENTAR
1	Seni Wayang	Secara keseluruhan sudah baik, namun ada beberapa catatan seperti wayang yang dimainkan kekecilan, beberapa adegan wayang tidak tepat pada <i>frame</i> , bagian opening menit pertama diharapkan sesuatu yang menarik penonton, wayang di layar kurang diberi porsi lebih banyak.
2	Seni Drama	Secara keseluruhan pendramaan dari masing-masing peran sudah dimainkan dengan baik, namun tetap perlu latihan lebih dalam untuk menjiwainya. Dirasa perlu adanya dialog langsung oleh pemeran, dan penempatan tokoh yang tepat agar sesuai dengan peran.
3	Seni Karawitan	Dari aspek karawitan musik suasana Jawa masih minim proporsinya, saat opening diharapkan <i>live</i> tidak ada rekaman, musik Jogja dan Sunda tidak muncul, vokal Jawa perlu dimaksimalkan, dan penggunaan alat musik Jawa yang harusnya disesuaikan dengan daerah masing-masing.
4	Seni Tari	Aspek seni tari perlu adanya latihan lebih lanjut agar gerakan dan ekspresi tari bernafas Jawa ditampilkan secara maksimal, adanya penempatan peran pemain yang kurang pas, penonjolan kekhasan masing-masing daerah Jawa.

Data hasil responden terhadap seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira melalui FGD tersebut, kemudian dilakukan rekapitulasi yang disajikan pada tabel 2.

Tabel rekapitulasi hasil responden terhadap seni pertunjukan Wadantara Satira Nusantara Mahawira saat FGD terdiri dari beberapa aspek yakni aspek seni wayang, seni drama, seni kerawitan, dan seni tari. Pada aspek seni wayang sebanyak 11 orang atau 44% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 14 orang atau 56% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek seni drama menunjukkan 18 orang atau sebanyak 72% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 7 orang atau 28% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek seni kerawitan menunjukkan sebanyak 14 orang atau 56% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 11 orang atau 44% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek seni tari menunjukkan sebanyak 14 orang atau 56% dari total responden menyatakan sangat baik, dan 11 orang atau 44% dari total responden menyatakan baik.

Secara garis besar catatan komentar yang diberikan oleh responden pada masing-masing aspek dapat disajikan pada tabel 3.

Responden pada saat FGD memberikan penilaian kualitas karya seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira berdasarkan aspek ide, eksplorasi, improvisasi, pembentukan, maupun skenario. Data kualitas karya Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Melalui FGD disajikan pada tabel 4.

Data nilai kualitas karya seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira melalui FGD selanjutnya direkapitulasi seperti pada tabel 5.

Tabel rekapitulasi nilai kualitas seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira pada saat FGD terdiri dari aspek ide, eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan skenario. Pada aspek ide menunjukkan sebanyak 20 orang atau 80% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 5 orang atau 20% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek eksplorasi menunjukkan 13 orang atau 52% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 12 orang atau 48% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek improvisasi menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau 60% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 10 orang atau 40% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek pembentukan menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang atau 72% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 7 orang atau 28% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek skenario menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 64% dari total responden menyatakan sangat baik, 8 orang atau 32% dari total responden menyatakan baik, dan 1 orang atau sebanyak 4% responden menyatakan cukup baik.

Secara garis besar catatan komentar yang diberikan oleh responden pada masing-masing aspek dapat disajikan pada tabel 6.

Berdasarkan data catatan lapangan pengamatan seni pertunjukan Wadantara, penonton (responden mahasiswa) secara keseluruhan memberikan catatan ke dalam dua

Tabel 4. Data Nilai Kualitas Karya Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Melalui FGD

Kode Responden	Ide	Aspek yang Dinilai			
		Eksplorasi	Improvisasi	Pembentukan	Skenario
1	3	4	4	4	4
2	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	4	3
6	4	3	3	3	4
7	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4
10	3	3	3	3	2
11	4	3	4	4	3
12	4	3	3	4	4
13	4	4	4	4	4
14	3	3	4	4	4
15	4	3	3	3	4
16	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4
18	4	4	3	4	3
19	4	3	3	4	3
20	3	3	3	3	3
21	4	3	3	3	3
22	4	4	3	4	4
23	4	4	4	3	3
24	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Kualitas Karya Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Melalui FGD

FREKUENSI NILAI RESPON									
NO	ASPEK	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	Ide	0	0	0	0	5	20	20	80
2	Eksplorasi	0	0	0	0	12	48	13	52
3	Improvisasi	0	0	0	0	10	40	15	60
4	Pembentukan	0	0	0	0	7	28	18	72
5	Skenario	0	0	1	4	8	32	16	64

Jumlah Responden: 25

Tabel 6. Komentar Responden terhadap Kualitas Karya Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Melalui FGD

NO	ASPEK	CATATAN KOMENTAR
1	Ide	Ide yang dituangkan luar biasa mengangkat isu persatuan nusantara, namun perlu dipikirkan kembali ide masalah cara curang Gajah Mada untuk mencapai tujuan.
2	Eksplorasi	Sudah cukup bagus, namun perlu adanya eksplorasi perjalanan Gajah Mada di tempat lain yang ditonjolkan
3	Improvisasi	Kolaborasi dengan berbagai eksperimen sudah bagus termasuk multimedianya.
4	Pembentukan	Pembentukan sudah bagus, hanya saja bagian tengah perlu digarap lebih maksimal lagi
5	Skenario	Tari Nusantara masih <i>medley</i> , belum merangkum sebagai persembahan satu kesatuan, naskah sudah bagus, dan narasi perlu diadaptasi suaranya agar tidak banyak benturan dengan musik gamelan.

Tabel 7 Catatan Responden Secara Deskriptif Dan Reflektif Terhadap Karya Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Pada FGD

No	Deskriptif	Reflektif
1	Adanya property yang terjatuh saat pertunjukan berlangsung sehingga membuat kondisi panggung tidak bersih	Diharapkan para pemain mampu menggunakan property secara lebih profesional
2	Sangat kagum menyaksikan pertunjukan Wadantara	Hal yang membuat kagum karena para pemeran tokoh sangat menjiwai, sehingga yang menikmati seakan-akan melihat sosok Gajah Mada dan Kebo Iwa yang sesungguhnya
3	Babak II pada saat patih Gajah Mada menjemput Kebo Iwa ke Bali	Penggunaan video mapping sudah bagus
4	Seluruh sajian sangat menarik dari bagian opening sampai akhir	Memberikan kesan dan pesan yang luar biasa mengenai persatuan nusantara dan banyak inovasi dalam sajian

bentuk yaitu dalam bentuk deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif menguraikan tentang peristiwa yang terjadi saat pertunjukan, dan hal menarik lainnya, sedangkan catatan reflektif berisi tentang tanggapan atau saran dan alasan pertunjukan tersebut dikatakan menarik/tidak. Berikut diuraikan secara garis besar catatan penonton (responden) terhadap seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira dapat disajikan pada tabel 7.

Berdasarkan hasil uji coba melalui FGD dilengkapi komentar dan saran serta hasil diskusi, maka produk perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan, sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin sempurna. Beberapa aspek yang direvisi antara lain (1) video mapping ditambah untuk simbol Majapahit dan simbol Bali; (2) durasi dikurangi menjadi 35-45 menit; (3) penggunaan lighting dioptimalkan; (4) musik dijadikan satu untuk tari pecut, tari loncat, tari bendera (musik Sundanis, Jawanis, Balinis) ini diatur hanya 3 menit; (5) posisi Gajah Mada saat mengucapkan Sumpah Palapa tetap diangkat, tetapi Gajah Mada berdiri; (6) penari Sekar Taji (Lemah Tulis) memakai topeng sebagai simbol bayangan, namun tetap berwujud tarian dengan membuat jarak dengan Kebo Iwa; (7) wayang Sodo akan diproduksi ulang dengan ukuran lebih besar; (8) perlu tata ulang narasi dan narator; (9)

tari Nusantara dijadikan satu tampilan yg membaaur; (10) wayang Bali digabung dengan Wayang Karet; (11) saat Wayang Bali keluar, dibuatkan aksesoris di karawitan; (12) durasi dan kostum Wayang Bali ditambah (13) rasa musik Jawa dibantu dekorasi Jawa; (14) buat video untuk penggambaran lepasnya roh Kebo Iwa dari jasadnya (penari memakai kostum putih berhias wajah lengkap); (15) perahu ada di video mapping; (16) Sewakan lampu follow (*follow spot light*) diperlukan dua buah saat perang Gajah Mada dan Kebo Iwa; (17) proyektor di atas tempatnya.

Sesuai dengan tahapan uji efektivitas, produk yang telah mengalami revisi setelah FGD, selanjutnya produk tersebut di uji coba pada uji lapangan terbatas. Adapun perolehan skor hasil uji lapangan terbatas dapat disajikan pada tabel 8.

Data skor responden terhadap seni pertunjukan Wadantara pada uji lapangan terbatas kemudian disajikan dalam bentuk rekapitulasi pada tabel 9.

Tabel rekapitulasi responden terhadap seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira terdiri dari berbagai aspek yakni aspek seni wayang, seni drama, seni kerawitan, dan seni tari. Pada aspek seni wayang menun-

Tabel 8. Data Skor Responden Terhadap Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Pada Uji Lapangan Terbatas

Kode Responden	Aspek yang dinilai			
	Wayang	Drama	Karawitan	Tari
1	4	4	4	4
2	4	4	3	4
3	3	3	4	4
4	3	4	4	4
5	3	4	4	4
6	3	4	4	4
7	4	4	4	4
8	3	4	3	4
9	4	4	4	4
10	4	4	4	4
11	4	4	4	4
12	4	4	4	4
13	3	3	4	4
14	4	4	4	4
15	3	4	4	4
16	4	4	4	4
17	3	4	4	4
18	4	4	4	4
19	4	4	4	4
20	4	4	4	4
21	4	3	4	4
22	4	4	4	4
23	3	4	4	4
24	4	4	4	4
25	4	4	4	4

Tabel 9. Rekapitulasi Responden Terhadap Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira pada Uji Lapangan Terbatas

NO	ASPEK	FREKUENSI NILAI RESPON							
		Sangat Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	Seni Wayang	0	0	0	0	9	36	16	64
2	Seni Drama	0	0	0	0	3	12	22	88
3	Seni Karawitan	0	0	0	0	2	8	23	92
4	Seni Tari	0	0	0	0	0	0	25	100

Jumlah Responden:25

jukkan sebanyak 16 orang atau sebanyak 64% dari total responden menyatakan sangat baik, sebanyak 9 orang atau 36% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek seni drama menunjukkan sebanyak 22 orang atau 88% dari total responden menyatakan sangat baik, 3 orang atau 12% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek seni kerawitan menunjukkan 23 orang atau sebanyak 92% dari total responden menyatakan sangat baik, 2 orang atau 8% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek seni tari menunjukkan 25 orang atau sebanyak 100% dari total responden menyatakan sangat baik.

Secara garis besar catatan komentar yang diberikan oleh responden pada masing-masing aspek dapat disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Komentar Responden Pada Masing-masing Aspek Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Melalui Uji Lapangan Terbatas

NO	ASPEK	CATATAN KOMENTAR
1	Seni Wayang	Wayang sudah digarap dengan apik dan dapat memberikan kontribusi dalam berinovasi melalui penggunaan media teknologi
2	Seni Drama	Konten dalam Seni Drama sudah sesuai dengan alur cerita yang dinamis tidak ada yang saling mendominasi dan sangat baik
3	Seni Karawitan	Sudah digarap sangat sesuai, serasi dan sangat baik dalam nada karawitan dengan gerak tari yang ditampilkan
4	Seni Tari	Penampilan para penari sangat sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan atau diperankan

Pada saat uji lapangan terbatas responden memberikan penilaian kualitas karya seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira berdasarkan aspek ide, eksplorasi, improvisasi, pembentukan, maupun skenario. Data kualitas karya seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira melalui uji lapangan terbatas disajikan pada tabel 11.

Data skor responden terhadap kualitas karya seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira pada uji lapangan terbatas disajikan dalam bentuk rekapitulasi tabel 12.

Tabel rekapitulasi responden terhadap kualitas karya seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira terdiri dari berbagai aspek yakni aspek ide, eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan skenario. Pada aspek ide menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang atau 80% dari total responden menyatakan sangat baik, sebanyak 5 orang atau 20 persen dari total responden menyatakan baik. Pada

aspek kksplorasi menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang atau 88% dari total responden menyatakan sangat baik, sebanyak 3 orang atau 12% dari total responden menyatakan baik. Pada aspek improvisasi menunjukkan 22 orang atau 88% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 3 orang atau 12% menyatakan baik. Pada aspek pembentukan sebanyak 22 orang atau sebanyak 88% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 3 orang atau 12% menyatakan baik. Pada aspek skenario menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang atau 84% dari total responden menyatakan sangat baik, dan sebanyak 4 orang atau 16% dari total responden menyatakan baik.

Secara garis besar catatan komentar yang diberikan responden pada masing-masing aspek pada uji lapangan terbatas disajikan pada tabel 13.

Berdasarkan data catatan lapangan pengamatan seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira, secara keseluruhan responden (mahasiswa) memberikan catatan ke dalam dua bentuk yaitu dalam bentuk deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif menguraikan tentang peristiwa yang terjadi saat pertunjukan, dan hal menarik lainnya, sedangkan catatan reflektif berisi tentang tanggapan atau saran dan alasan pertunjukan tersebut dikatakan menarik/tidak. Berikut diuraikan secara garis besar catatan responden terhadap seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira pada tabel 14.

SIMPULAN

Alasan mengapa penelitian Merangkai Nusantara Melalui Wadantara ini diangkat, diantaranya (1) bangsa Indonesia yang sedang memperkuat persatuan dan kesatuan dalam bingkai negaraesatuan Republik Indonesia memerlukan dukungan untuk kebersamaan yang dilandasi oleh toleransi bermasyarakat. Kebersamaan yang dilandasi oleh toleransi bermasyarakat ditawarkan oleh seni pertunjukan yang syarat dengan muatan budaya lokal, dengan demikian karya seni yang dipertunjukkan sungguh-sungguh sebagai ungkapan budaya Nusantara syarat dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia; (2) terkait kesenian yang selalu tumbuh dalam proses transmisi dan berkembang secara dinamika serta berubah, sehingga dirasakan perlu ada suatu perubahan dalam memproduksi seni baru yang bersifat kolaborasi; (3) hadirnya revolusi industri 4.0 ditandai dengan masuknya dunia digital dan internet akan membawa konsekuensi logis bagi kehidupan seni pertunjukan Nusantara yang notebene berbasis tradisi dan memiliki karakteristik berbeda-beda sesuai fungsinya yaitu sebagai sarana kegiatan ritual, sarana komunikasi, dan representasi estetik. Sebenarnya tidak perlu khawatir terhadap hadirnya revolusi industri 4.0, karena justru akan mendapatkan peluang baru dalam menciptakan berbagai model seni pertunjukan yang ditimbulkan oleh industri digital ini untuk membangun daya tarik pertunjukan secara kolaboratif antara yang tradisional dan kontemporer.

Tabel 11. Data Nilai Kualitas Karya Terhadap Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Pada Uji Lapangan Terbatas

Kode Responden	Aspek				
	Ide	Eksplorasi	Improvisasi	Pembentukan	Skenario
1	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	3
3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	3
6	3	4	4	3	3
7	3	4	4	4	4
8	3	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4
11	4	4	3	4	4
12	4	4	4	4	4
13	3	3	4	4	4
14	4	4	4	4	4
15	4	3	4	3	4
16	4	4	3	4	3
17	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4

Tabel 12. Rekapitulasi Nilai Kualitas Karya Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Pada Uji Lapangan Terbatas

NO	ASPEK	FREKUENSI NILAI RESPON							
		Sangat Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ide	0	0	0	0	5	20	20	80
2	Eksplorasi	0	0	0	0	3	12	22	88
3	Improvisasi	0	0	0	0	3	12	22	88
4	Pembentukan	0	0	0	0	3	12	22	88
5	Skenario	0	0	0	0	4	16	21	84

Jumlah Responden: 25

Tabel 13. Komentar Responden Terhadap Kualitas Karya Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Melalui Uji Lapangan Terbatas

NO	ASPEK	CATATAN KOMENTAR
1	Seni Wayang	Wayang sudah digarap dengan apik dan dapat memberikan kontribusi dalam berinovasi melalui penggunaan media teknologi
2	Seni Drama	Conten dalam Seni Drama sudah sesuai dengan alur cerita yang dinamis tidak ada yang saling mendominasi dan sangat baik
3	Seni Karawitan	Sudah digarap dengan sesuai, serasi dan sangat baik dalam nada karawitan dengan gerak tari yang ditampilkan
4	Seni Tari	Penampilan para penari sangat sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan atau diperankan
5	Seni Wayang	Wayang sudah digarap dengan apik dan dapat memberikan kontribusi dalam berinovasi melalui penggunaan media teknologi

Tabel 14. Catatan Responden Secara Deskriptif Dan Reflektif Terhadap Karya Seni Pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira Pada Uji Lapangan Terbatas

No	Deskriptif	Reflektif
1	Seluruh sajian sangat menarik dari bagian opening sampai akhir	Sangat menarik, karena memberikan kesan dan pesan yang luar biasa mengenai persatuan nusantara dan banyak inovasi dalam sajian
2	Sangat kagum menyaksikan pertunjukan Wadantara	Hal yang membuat kagum karena para pemeran tokoh sangat menjiwai, sehingga yang menikmati seakan-akan melihat sosok Gajah Mada dan Kebo Iwa yang sesungguhnya
3	Pada adegan I	Yang menarik dalam pertunjukan ini adalah penggunaan proyektor dan lampu yang sesuai dengan cerita
4	Babak II pada saat patih Gajah Mada menjemput Kebo Iwa ke Bali	Penggunaan video mapping sudah bagus
5	Babak III (Ending)	Pada saat ending sangat bagus dan sangat menarik, sangat menyentuh hati tentang pesan-pesan yang disampaikan kepada penonton, tari nusantara dan tari garuda sebagai simbol kebhinekaan telah terpadu

Penelitian berjudul Merangkai Nusantara Melalui Seni Wadantara telah menghasilkan karya seni pertunjukan Wadantara berjudul Satria Nusantara Mahawira. Karya ini mengangkat lakon Gajah Mada dalam konteks sistem politik menyatukan Nusantara dan aura kepemimpinannya ketika mendarat di Bali sebagai perwujudan sumpahnya (Sumpah Palapa). Temanya yaitu keberagaman adalah kekuatan yang maha mulia (Bhineka Tunggal Ika). Konsep garapan seni pertunjukannya memadukan wayang, drama, karawitan, tari Nusantara dengan bantuan multimedia dilengkapi narasi dan vokal.

Untuk menguji keefektifan produk seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira diadakan uji coba melalui *focus group discussion* (FGD) dan uji lapangan terbatas. Hasil FGD dan uji lapangan terbatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan nilai 4 (sangat bagus). Hasil reflektif oleh mahasiswa menunjukkan bahwa seni pertunjukan Wadantara Satria Nusantara Mahawira ini sangat menarik, karena memberikan kesan

dan pesan persatuan nusantara dan kaya dengan inovasi yaitu perpaduan antara seni tradisi dan kontemporer yang didukung musik digital dan multimedia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alruz, Megan, 2015. *Digital Storytelling Applied Theatre & Youth*, London & New York: Routledge.
- Aryasa, I WM, dkk. 1984/1985. *Pengetahuan Karawitan Bali*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- Barker, Chris, 2004. *The Sage Dictionary of Cultural Studies*, London, California, New Delhi: SAGE Publication.
- Bawa, I Made. 2011. *Kebo Iwa Dan Sri Karang Buncing Dalam Dinasti Raja-Raja Bali Kuno*. Denpasar: Buku Arti.

- Barnette, Jane, 2018. *Adapturgy: The Dramaturg's Art and Theatrical Adaptation*, Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Borg WR, Gall MD, (2003). *Educational Research*. Longman Inc. 95 Street, White Palins, 106001.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Kharisma Putra utama Offset.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya, Edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaya, I Nyoman. 2005. "Pemaknaan dalam Kehidupan Kreativitas Tari." dalam Jurnal Seni Budaya Mudra Vol.16 No.1. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Cahyaningrum, Dewojati. 2012. *Drama (Sejarah,Teori, dan Penerapan)*. Yogyakarta: Java Karsa Media.
- Depdiknas, 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Jakarta.
- Geertz, Clifford, 2017 *Negara Teater*, terjemahan Yudi Santoso, Yogyakarta: Basabasi
- Geriya, I Wayan. 2001. "Kreativitas dan Ketahanan Kesenian Bali di Tengah Laju Komunikasi Lintas Etnik dan Lintas Bangsa (Refleksi Seni Tari)." Dalam Jurnal Seni Budaya Mudra No. 10. TH. IX. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Hassan, Fuad. 1989. *Renungan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hawkins, Alma M. Terjemahan I Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari. Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Unit Pengembangan Profesi Tari, Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Junaidi. 2011. *Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bagi Generasi Muda*. Jilid ke 4. Yogyakarta. Arindo Nusa Media.
- Kartodirjo, S. 2005. *Sejak Indische Sampai Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Kusumastuti, Nungki Siti. 2019. *Seni Pertunjukan Nusantara: Tantangan dan Peluang Memasuki Era Revolusi Industri 4.0*. Makalah, disajikan pada Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Koentjaraningrat. 1987. "Persepsi Tentang Kebudayaan Nasional". Dalam Alfian ed. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia. Halaman 99-141.
- Koentjaraningrat. 1993. *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyono, Sri. 1979. *Wayang Sebagai Milik Nasional. Makalah*. Disajikan pada Seminar di TIM dalam rangka Pekan Wayang ke II, tanggal 26-28 Maret 1974. Jakarta: Dalam Tajuk Rencana Sinar Harapan.
- Nugroho, Sugeng. 2019. *Seni Pertunjukan Nusantara: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangannya di Era Industri 4.0*. Makalah. Disajikan pada Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, 23 April 2019.
- Nurhayati Enung 2018. *Gajah Mada: Sistem politik dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Percetakan Yogyakarta.
- Pope, Rob. 2005. *Creativity: Theory, History, Practice*. London & New York, Routledge.
- Remawa Rai, A.A. 2019 . *The Indigenous Bali Value Strength As A Creative Idea In Global Culture Competition In Era Industrial Revolution 4.0*. Presented at National Seminar, Design & Architecture SENADA in 2019, 21 Pebruari 2019, at STD Bali.
- Rosyadi, Slamet .2018, *Generasi Mileneal di Era Revolusi Industri 4.0*. <http://www.siagaindonesia.com/198905/generasi-milenial-di-era-revolusi-industri-4-0.html> : diunduh tanggal 3 Pebruari 2019
- Samier, Hendri, 2018. *Institution, Creativity, Innovation*. Great Britain: ISTE Ltd.And Jhon Willy And Son Inc.
- Sedyawati. Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan dalam Seri Esni No. 4*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sedyawati. Edi. 2001. *Kebhinekaan dalam Wawasan Kebangsaan*. Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional, Universitas Udayana Denpasar, Denpasar, 15 September.
- Setiawan Irvan. 2013. *Strategi Kolaborasi Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Di Kabupaten Subang*. *Laporan Penelitian*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* (diterjemahkan oleh Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasati.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Di Era Global* .

Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta.

Sukatmi Susantina, Djoko Dwiyanto, Wiwien Widyawati (ed) 2010. *Ensiklopedi Wayang*, Yogyakarta: Media Abadi.

Suparlan, Parsudi. 2000. Masyarakat Majemuk dan Perawatannya. *Jurnal Antropologi Indonesia*. No. 63, Th XXIV September-Desember, halaman 1-4.

Sustiawati, Ni Luh. 2008. "Pengembangan Manajemen Pelatihan Seni Tari Multikultural Berpendekatan Silang Gaya Tari Bagi Guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Denpasar". *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang

Suwandono. Dhanisworo, Mujiyono (ed) *tt. Ensiklopedi Wayang, Jakarta: Proyek Pembinaan Kesenian Direktorat Pembinaan Kesenian Ditjen. Kebudayaan Departemen P & K*.

Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

Uhi, Janes Alexander, 2017. *Filsafat Kebudayaan: Konstruksi Pemikiran CA Van Peursen dan Catatan Reflektifnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widjaya, Swasthi Bandem 1995. "Ngunda Bayu Sebuah Konsep Keindahan Dalam Tari Bali", *Orasi Ilmiah pada HUT dan Wisuda Sarjana Seni STSI Denpasar*.

Yudiaryani, et.al (ed), 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: JB Publisher.